

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,
EFISIENSI DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH
KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DIO FLENTO
2017210088

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dio Flento
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Februari 1995
N.I.M : 2017210088
Program Studi : Manajemen
Program pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Prof. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A., Ph.D)

NIDN : 0706106601

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

NIDN: 0719047701

***EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY, EFFICIENCY
AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE TO PROFITABILITY ON
CONVENTIONAL REGIONAL DEVELOPMENT BANK***

Dio Flento
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2017210088@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Banks are financial institutions that have the function of collecting funds from the public in the form of savings and channeling them to the public in the form of credit and or in other forms in improving the standard of living of the people at large. This study aims to see the effect of liquidity ratios, asset sensitivity, market sensitivity, efficiency and good corporate governance both simultaneously and partially on ROA at Conventional Regional Development Banks from three samples of selected banks, namely Central Sulawesi Regional Development Bank, Bengkulu Regional Development Bank and Lampung Regional Development Bank. This study aims to analyze whether LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR and GCG simultaneously have a significant effect on ROA. This research uses secondary data which is taken by documentation method. This data is taken from financial reports published from the Conventional Regional Development Bank in quarterly of 2015 until second quarterly 2020. Multiple regression is used for analysis. The results show that LAR has a significant positive effect on ROA. Then APB, IRR, and GCG have a significant negative effect on ROA. In addition, LDR, NPL, FBIR partially have a positive and insignificant effect on ROA. However, IPR and PDN partially have a negative and insignificant effect on ROA.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, GCG Profitability.

PENDAHULUAN

Kondisi di dunia perbankan Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, dan tidak juga lepas dari pengaruh perkembangan di luar perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, sosial, pertahanan dan keamanan. Berawal dari 1983, ketika berbagai macam deregulasi dan penerapan kebijakan yang terkait dengan sektor moneter riil telah menyebabkan sektor perbankan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi makro di Indonesia. Bisnis perbankan ini mulai berkembang pesat pada kurun waktu 1988-1996, namun pada pertengahan 1997,

industri perbankan mengalami kemunduran total akibat terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Hal ini membuat salah satu tujuan dari bank untuk mendapatkan profit (keuntungan), dengan memperoleh keuntungan maka bank dapat terus berkembang. Keuntungan bank dapat diketahui dengan menggunakan alat tolak ukur yang bernama Return On Aset (ROA).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip Keterbukaan (Transparency), Akuntabilitas (Accountability), Pertanggung Jawaban (Responsibility), Independensi (Independency), dan Kewajaran (Fairness)

menurut (POJK No.55/POJK.03/2016). Kelima prinsip GCG dapat diterapkan dengan menggunakan penilaian sendiri (Self Assessment) secara berkala paling kurang meliputi 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG. Penetapan faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, manajemen rentabilitas dan pelaksanaan rentabilitas, dan perbandingan kinerja bank

dengan kinerja peer group baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Bank sudah seharusnya menargetkan keuntungan secara berkala maka salah satu hal yang dapat dilakukan yakni dengan meningkatkan ROA setiap tahunnya, tetapi hal tersebut berbeda dengan yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada penelitian ini.

Tabel 1.1
ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIIONAL
PERIODE TAHUN 2015 – 2020
(DALAM PERSEN)

NO	Nama bank	Tahun										Rata-Rata Tren	Rata-Rata ROA	
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020			Tren
1	BPD SUMATERA UTARA	2,56	2,33	-0,23	2,89	0,56	2,46	-0,43	2,41	-0,05	2,60	0,19	0,01	2,54
2	BPD SUMATERA BARAT	1,88	2,82	0,94	1,85	-0,97	2,00	0,15	1,73	-0,27	1,76	0,03	-0,02	2,01
3	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2,41	2,22	-0,19	2,23	0,01	2,66	0,43	1,81	-0,85	2,94	1,13	0,11	2,38
4	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	2,35	1,96	-0,39	2,45	0,49	2,05	-0,40	1,62	-0,43	2,93	1,31	0,12	2,23
5	BPD BENGKULU	3,60	4,75	1,15	3,18	-1,57	4,33	1,15	2,19	-2,14	2,85	0,66	-0,15	3,48
6	BPD LAMPUNG	4,30	3,27	-1,03	3,84	0,57	2,68	-1,16	2,15	-0,53	3,08	0,93	-0,24	3,22
7	BPD DKI	3,86	2,21	-1,65	2,03	-0,18	1,81	-0,22	2,10	0,29	1,62	-0,48	-0,45	2,27
8	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	2,53	2,55	0,02	2,32	-0,23	2,08	-0,24	1,91	-0,17	1,65	-0,26	-0,18	2,17
9	BPD JAWA TENGAH	3,21	3,48	0,27	3,35	-0,13	3,28	-0,07	2,24	-1,04	2,61	0,37	-0,12	3,03
10	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2,76	2,60	-0,16	3,58	0,98	0,00	-3,58	0,00	0,00	2,51	2,51	-0,05	1,91
11	BPD JAWA TIMUR	3,38	3,80	0,42	3,96	0,16	3,88	-0,08	3,63	-0,25	3,50	-0,13	0,02	3,69
12	BPD BALI	2,97	3,36	0,39	3,61	0,25	0,03	-3,58	0,03	0,00	3,58	3,55	0,12	2,26
13	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3,65	4,07	0,42	3,95	-0,12	3,04	-0,91	2,56	-0,48	1,86	-0,70	-0,36	3,19
14	BPD KALIMANTAN BARAT	4,03	3,13	-0,90	3,52	0,39	2,92	-0,60	2,68	-0,24	3,31	0,63	-0,14	3,27
15	BPD KALTENG	5,03	5,57	0,54	4,74	-0,83	4,62	-0,12	3,95	-0,67	3,79	-0,16	-0,25	4,62
16	BPD KALIMANTAN SELATAN	3,71	4,27	0,56	2,27	-2,00	2,55	0,28	2,68	0,13	1,93	-0,75	-0,36	2,90
17	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	2,61	2,39	-0,22	3,73	1,34	1,13	-2,60	1,40	0,27	0,93	-0,47	-0,34	2,03
18	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	1,95	3,71	1,76	3,48	-0,23	2,52	-0,96	0,21	-2,31	1,46	1,25	-0,10	2,22
19	BPD SULAWESI TENGAH	2,85	0,00	-2,85	1,93	1,93	2,54	0,61	1,61	-0,93	2,76	1,15	-0,02	1,95
20	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	5,17	5,51	0,34	3,32	-2,19	4,16	0,84	3,26	-0,90	2,94	-0,32	-0,45	4,06
21	BPD SULAWESI TENGGARA	3,70	4,54	0,84	4,42	-0,12	5,26	0,84	5,15	-0,11	4,17	-0,98	0,09	4,54
22	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3,73	4,11	0,38	3,47	-0,64	0,00	-3,47	0,00	0,00	0,00	0,00	-0,75	1,89
23	BPD PAPUA	4,37	3,44	-0,93	-0,80	-4,24	0,36	1,16	1,62	1,26	1,86	0,24	-0,50	1,81

Sumber : Laporan Publikasi Bank www.ojk.go.id dan situs dari masing-masing bank (data diolah) *triwulan II tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas merupakan populasi Return On Asset (ROA) dari Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang berada di wilayah Indonesia pada periode tahun 2015 – Juni 2020 yakni cenderung mengalami terjadinya peningkatan. Berdasarkan rata-rata tren masing-masing pada 23 Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang mengalami penurunan dalam rasio Return On Asset (ROA) yaitu pada rata-rata tren masing-masing. Terdapat 17 bank yang mengalami penurunan tren. Fenomena ini menginformasikan bahwa ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada kenyataannya masih mengalami penurunan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional, sehingga perlu diteliti faktor-faktor penyebab turunnya ROA tersebut. ROA dalam suatu bank di pengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Kasmir (2019:198) menjelaskan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2019:198-208). Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah sebagai berikut (Ikatan Bankir Indonesia 2013:178-179).

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan aset bank dibandingkan dengan seluruh modal dan kewajiban dalam

rangka menghasilkan laba bersih. Rasio ROA dapat membuat kita bisa menilai apakah bank sudah efisien dalam memakai asetnya dalam kegiatan operasional bank untuk mendapatkan laba. Nilai ROA yang semakin tinggi, dapat diartikan tingkat keuntungan yang dapat dicapai juga semakin besar. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROA adalah sebagai berikut :

Likuiditas

Kasmir (2019:223), menjelaskan bahwa likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk membayar kembali seluruh kewajiban jangka pendeknya kepada deposan dan para-pada saat jatuh tempo. Bank dapat dikatakan likuid apabila bank dapat memenuhi dan mampu membayar kembali kewajibannya dan permintaan kredit dari nasabah terpenuhi. Sumber utama dari kebutuhan likuiditas bank berasal dari kebutuhan untuk memenuhi likuiditas wajib atau *cash ratio*, saldo rekening minimum pada bank koresponden, penarikan simpanan dalam kegiatan operasional bank sehari-hari, dan permintaan kredit. Likuiditas bank menurut Kasmir (2019:223-338) dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio berikut ini:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang adigunakan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LDR SEOJK.NO 43/OJK.03/2016 sebagai berikut :

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2019:226). LAR meningkat artinya

semakin baik kualitas perkreditan karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LAR adalah sebagai berikut :

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur IPR adalah sebagai berikut :

Kualitas Aset

Kualitas aset produktif merupakan aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai riil dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya (Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandy, 2013:473). Kualitas aset bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu :

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL yaitu sebagai berikut :

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan untuk mengukur APB yaitu sebagai berikut :

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan aspek penilaian terhadap kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan resiko pasar serta kecukupan manajemen resiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Berikut

adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku

bunga. Rasio IRR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Julius:2014) :

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan pasiva dalam posisi keuangan untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah. Rasio PDN dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut SEOJK.NO43/OJK.03/2016 :

Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank dalam mengelola berbagai sumber daya yang telah dimiliki untuk mencapai tujuan (Rivai et al, 2013:579). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi yaitu sebagai berikut :

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR adalah sebagai berikut :

Pengertian dan pelaksanaan Prinsip Good Corporate Governance

Salah satu cara untuk menilai sistem kerja suatu bank adalah melalui penilaian *Good Corporate Governance*. Berdasarkan (POJK

N0.55/POJK .03/2016) pengertian GCG Perbankan adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggung Jawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*). Berdasarkan berjalannya GCG dalam sebuah lembaga bank, sehingga Bank Indonesia mewajibkan setiap lembaga bank melakukan *Self Assesment* dan melaporkan hasilnya. Penilaian tersebut terangkum dalam sebelas faktor penilaian yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank
6. Penerapan fungsi audit internal
7. Fungsi audit eksternal
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*)
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal
11. Rencana strategis bank

Tabel 2. 1
NILAI KOMPOSIT SELF
ASSESSMENT GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 2,5	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 4,5	Kurang Baik
4,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Sumber : POJK No.55/POJK.03/2016

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* ini dilakukan dengan menyusun analisis kecukupan dan

efektifitas prinsip GCG. *Good Corporate Governance* ini juga menghitung dengan cara resiprokal dari skor komposit *Self Assessment Good Corporate Governance*. Semakin tinggi nilai maka semakin baik nilai skor GCG. Menurut penelitian ini variabel yang digunakan adalah GCG.

Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. LDR meningkat artinya terjadi peningkatan yang besar pada kredit yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan dana pihak ketiga, yang berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat ROA juga meningkat. LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh LAR Terhadap ROA

LAR berpengaruh positif terhadap ROA. LAR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset berarti semakin baik performa perkreditannya karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. IPR meningkat artinya terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga berarti terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, yang berarti terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh APB Terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. APB meningkat, artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total aset produktif, yang berarti terjadi peningkatan beban pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN Terhadap ROA

PDN dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA. PDN meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas. Nilai tukar menurun berarti terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban valas, sehingga laba menurun ROA juga menurun, PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai tukar meningkat yang berarti terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban valas, sehingga laba meningkat ROA juga meningkat, PDN dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

IRR dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA. IRR meningkat artinya terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Tingkat bunga meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL yaitu peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Saat tingkat bunga menurun berarti terjadi penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL yaitu penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban

bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun, IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh GCG Terhadap ROA

GCG memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila GCG dalam suatu bank dapat membaik. Sehingga Laba akan meningkat dan ROA ikut meningkat.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini akan membahas mengenai jenis-jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang jenis penelitian ini ditinjau dari beberapa macam aspek yaitu sebagai berikut:

1) Jenis Penelitian Menurut Tujuannya

Penelitian ini berdasarkan tujuannya termasuk dalam jenis penelitian kasual, karena penelitian ini disusun untuk meneliti hubungan sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2011:14).

2) Jenis Penelitian Menurut Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan data sekunder. Pengertian data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Siregar, 2013:128). Sumber perolehan data pada penelitian ini adalah situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan akses melalui www.ojk.go.id.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini memakai dua jenis variabel, dua variabel tersebut yaitu variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) dan variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y).

a) Variabel bebas

1. LDR : X_1

2. LAR : X_2
 3. IPR : X_3
 4. NPL : X_4
 5. APB : X_5
 6. PDN : X_6
 7. IRR : X_7
 8. FBIR : X_8
 9. GCG : X_9
- b) Variabel dependen
ROA : Y

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

TABEL 2
HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Model	koefisien regresi	
	B	Std. Error
Constant	4.433	1.056
LDR	.006	.008
LAR	-.004	.005
IPR	-.021	.022
NPL	.434	.282
APB	-.989	.472
IRR	-.009	.012
PDN	.006	.033
FBIR	-.010	.029
GCG	-.242	.195
R = .410	Sig = .282	
R Square = .168	F hitung = 1.255	

Sumber : Lampiran 12 Hasil Pengolahan SPSS
Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu ROA. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 4.433 + 0,006(X_1) - 0,004(X_2) - 0,021(X_3) + 0,434(X_4) - 0,989(X_5) - 0,009(X_6) + 0,006(X_7) - 0,010(X_8) - 0,242(X_9) + e$$

Dari Persamaan Regresi Linier Berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta (α) = 4.433
Konstanta sebesar 4.433 mengartikan besarnya nilai variabel ROA, maka variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ dan X_9 bernilai sama dengan nol atau konstan.
- b. Nilai Koefisien X_1 (β_1) = 0,006
Nilai koefisien LDR yaitu sebesar 0,006 hal ini berarti jika LDR mengalami kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA

meningkat sebesar 0,006persen. Begitu juga sebaliknya jika LDR mengalami penurunan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA menurun sebesar 0,006 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

c. Nilai Koefisien X_2 (β_2) = - 0,004
Nilai koefisien LAR yaitu -0,004 hal ini berarti jika LAR mengalami kenaikan 1% maka akan mengakibatkan ROA menurun sebesar -0,004 persen. Begitu juga sebaliknya jika LAR mengalami penurunan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA meningkat sebesar -0,004 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

d. Nilai Koefisien X_3 (β_3) = -0,021
Nilai koefisien IPR yaitu sebesar -0,021 hal ini berarti jika IPR mengalami kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA menurun sebesar -0,021persen. Begitu juga sebaliknya jika IPR mengalami penurunan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA meningkat sebesar -0,021 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

e. Nilai Koefisien X_4 (β_4) = 0,434
Nilai koefisien NPL yaitu sebesar 0,434 hal ini berarti jika NPL mengalami kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA meningkat sebesar 0,434persen. Begitu juga sebaliknya jika NPL mengalami penurunan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA menurun sebesar 0,434 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

f. Nilai Koefisien X_5 (β_5) = -0,989
Nilai koefisien APB yaitu sebesar - 0,989 hal ini berarti jika APB mengalami kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA menurun sebesar - 0,989persen. Begitu juga sebaliknya jika APB mengalami penurunan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA meningkat sebesar -0,989 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

f. Nilai Koefisien X_6 (β_6) = 0,006

Nilai koefisien PDN yaitu sebesar 0,006 hal ini berarti jika PDN mengalami meningkat 1 persen maka akan mengakibatkan ROA meningkat sebesar 0,006persen. Begitu juga sebaliknya jika IRR mengalami penurunan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA menurun sebesar 0,006 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

g. Nilai Koefisien X_7 (β_7) = -0,009
 Nilai koefisien IRR yaitu sebesar -0,009 berarti jika IRR mengalami kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA menurun sebesar -0,009 persen. Begitu juga sebaliknya jika IRR mengalami penurunan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA meningkat sebesar 0,009 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

h. Nilai Koefisien X_8 (β_8) = -0,010
 Nilai koefisien FBIR yaitu sebesar -0,010 hal ini berarti jika FBIR mengalami kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA menurun sebesar -0,010 persen. Begitu juga sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA meningkat sebesar -0,010 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

J. Nilai Koefisien X_9 (β_9) = -0,242
 Nilai koefisien GCG yaitu sebesar -0,242 berarti jika GCG mengalami kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA menurun sebesar -0,242 persen. Begitu juga sebaliknya jika GCG mengalami penurunan 1 persen maka akan mengakibatkan ROA meningkat sebesar -0,242 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

ANALISIS UJI F (Uji Simultan)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 3
 HASIL PERHITUNGAN UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.279	9	.698	1.255	.282 ^b
	Residual	31.135	56	.556		
	Total	37.414	65			

a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), GCG, LDR, APB, PDN, LAR, FBIR, IPR, NPL, IRR

Langkah-langkah pengujian F sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, berarti variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan GCG secara simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, berarti variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan GCG secara simultan memiliki pengaruh signifikans terhadap variabel terikat ROA.

b. Taraf signifikan $\alpha = 0,05 \rightarrow F_{\alpha ; (k); (n-k-1)} = F_{0,05; (9); (66-9-1)} = F_{0,05; (9); 55} \rightarrow 2,06$

c. Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Hasil perhitungan Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,255 dengan demikian $F_{hitung} = 1,255 \leq F_{tabel} = 2,06$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, GCG, IRR, , FBIR) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

e. Nilai koefisien korelasi R mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, GCG, PDN, IRR, FBIR) dengan variabel terikat (ROA). Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,410, berarti mengindikasikan variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas (LDR,

LAR, IPR, NPL, APB, PDN, GCG, IRR, FBIR) secara parsial mempengaruhi variabel terikat (ROA). Berikut ini adalah langkah-langkah uji t :

A. Formulasi hipotesis

1. Uji t Sisi Kanan

Menguji pengaruh positif variabel bebas LDR, LAR, IPR, dan FBIR terhadap variabel tergantung (ROA).

a) $H_0 : \beta_i \leq 0$, berarti variabel LDR, LAR, IPR, FBIR dan GCG secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

b) $H_1 : \beta_i > 0$, berarti variabel LDR, LAR, IPR, FBIR, dan GCG secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA.

2. Uji t Sisi Kiri

Menguji pengaruh negatif variabel bebas NPL, APB, terhadap variabel tergantung (ROA).

a) $H_0 : \beta_i \geq 0$, berarti variabel NPL, APB, secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

b) $H_1 : \beta_i < 0$, berarti variabel NPL, APB, secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA.

3. Uji t Dua Sisi

Digunakan untuk menguji pengaruh positif dan negatif variabel bebas IRR, PDN, GCG terhadap variabel tergantung (ROA)

a) $H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel IRR, PDN, secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

b) $H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti variabel IRR, PDN, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

B. Menentukan Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

1. Uji Satu Sisi

$t_{tabel} = (\alpha = 0,05 ; (df) = 56)$. Maka $t_{tabel} = 1,672$ untuk sisi kiri dan kanan

2. Uji Dua Sisi

$t_{tabel} = (\alpha = 0,025 ; (df) = 56)$. Maka $t_{tabel} = 2,003$ untuk dua sisi kiri dan kanan

C. Kriteria Pengujian Hipotesis

1. Uji Sisi Kanan

a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Sisi Kiri

a) Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Uji Dua Sisi

a) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	Thitung	Ttabel	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	0,818	1.672	Diterima	Ditolak	0.109	0,011881
LAR	-0,929	1.672	Diterima	Ditolak	-0.123	0,015129
IPR	-0,948	1.672	Diterima	Ditolak	-0.126	0,015876
NPL	1.532	-1.672	Diterima	Ditolak	0.201	0,040401
APB	-2,093	-1.672	Ditolak	Diterima	-0.269	0,072361
PDN	0,175	±2.003	Diterima	Ditolak	0.023	0,000529
IRR	-0,724	±2.003	Diterima	Ditolak	-0.096	0,009216
FBIR	-0,344	1.672	Diterima	Ditolak	-0,046	0,002116
GCG	-0.175	±2.003	Diterima	Ditolak	-0,163	0,026569

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Tabel 5
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
GCG	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau negatif secara teori. Analisis regresi membuktikan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,109 yang berarti LDR mempunyai berpengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Secara teori apabila LDR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan

pada total dana pihak ketiga yang persentasenya lebih besar dari persentase total kredit yang disalurkan oleh Bank. Penurunan LDR menyebabkan ATMR meningkat, modal Bank menurun, dan ROA menurun. Selama periode penelitian pada bank yang sudah terpilih menjadi sampel, ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren ROA sebesar -0,03 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, jika LDR mengalami penurunan maka akan menyebabkan risiko likuiditas meningkat, dan menyebabkan LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. ROA pada bank yang sudah terpilih menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren $-0,03$ persen, sehingga risiko likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif dan negatif, sedangkan apabila dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,126$. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LAR menurun artinya terjadi penurunan total kredit yang lebih besar dibandingkan penurunan total aset yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar $-0,03$ persen. Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, jika LAR mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan risiko likuiditas mengalami penurunan, yang akan mengakibatkan LAR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tren ROA pada bank sampel yang telah diteliti sebesar $-0,03$ persen, sehingga risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif dan negatif, sedangkan apabila dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa

IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,126$. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan, berarti investasi surat berharga mengalami peningkatan lebih besar persentasenya dibanding dana pihak ketiga sehingga mengakibatkan ATMR mengalami peningkatan, modal bank menurun, dan ROA menurun. Namun, selama periode penelitian pada TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren ROA sebesar $-0,03$ persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, jika IPR mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan risiko likuiditas mengalami penurunan, yang akan mengakibatkan IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tren ROA pada bank sampel yang telah diteliti sebesar $-0,03$ persen, sehingga risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif secara teori. Analisis regresi membuktikan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar $0,201$ yang berarti NPL mempunyai berpengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Secara teori apabila NPL mengalami penurunan maka akan terjadi kenaikan terhadap total kredit, dan persentasenya lebih besar jika dibandingkan dengan persentase total kredit bermasalah yang dimiliki oleh Bank tersebut. Hal ini mengakibatkan pendapatan Bank mengalami peningkatan, laba Bank juga ikut meningkat, dan modal Bank meningkat dan bisa mengakibatkan naiknya ROA. Akan tetapi selama periode penelitian pada bank yang sudah terpilih menjadi sampel, ROA mengalami

penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren ROA sebesar -0,03persen. Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, jika NPL mengalami penurunan maka akan menyebabkan risiko kredit menurun, dan menyebabkan NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit. ROA pada bank yang sudah terpilih menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren -0,03persen, sehingga risiko kredit memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif secara teori. Analisis regresi membuktikan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,269 yang berarti APB mempunyai berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Secara teori apabila APB mengalami peningkatan berarti aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva produktif yang mengakibatkan laba Bank menurun, modal Bank juga akan menurun, dan juga ROA akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian pada bank yang sudah terpilih menjadi sampel, ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren ROA sebesar -0,03 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, jika APB mengalami peningkatan maka akan menyebabkan risiko kredit meningkat, dan menyebabkan APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit. ROA pada bank yang sudah terpilih menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren -0,03 persen sehingga risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA.

Menurut teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pengaruh

PDN terhadap ROA adalah positif/negatif, sedangkan apabila dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,023. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil daripada peningkatan biaya valas. Hal ini menyebabkan laba menurun dan ROA juga menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, jika PDN mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan risiko kredit mengalami peningkatan, yang akan mengakibatkan PDN berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tren ROA pada bank sampel yang telah diteliti sebesar -0,03 persen, sehingga risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA.

Menurut teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif, sedangkan apabila dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,096. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan berarti *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) mengalami

peningkatan lebih besar persentasenya dibanding *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Jika tingkat suku bunga selama periode penelitian cenderung mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar persentasenya dari penurunan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami penurunan, modal bank menurun, dan ROA menurun. Selama periode penelitian pada TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren ROA sebesar -0,03persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROA.

Menurut teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif, sedangkan apabila dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,046. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti pendapatan operasional mengalami peningkatan lebih besar persentasenya dibanding pendapatan operasional diluar bunga, sehingga mengakibatkan laba bank mengalami penurunan, modal bank menurun, dan ROA menurun. Selama periode penelitian pada TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren ROA sebesar -0,03 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, jika FBIR mengalami penurunan maka akan mengakibatkan risiko operasional mengalami peningkatan, yang akan mengakibatkan FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tren ROA pada bank sampel yang telah diteliti sebesar -

0,03 persen, sehingga risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh GCG terhadap ROA.

Menurut teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pengaruh GCG terhadap ROA adalah positif, sedangkan apabila dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,163. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila GCG mengalami peningkatan, berarti pendapatan operasional mengalami peningkatan lebih besar persentasenya dibanding pendapatan operasional diluar bunga, sehingga mengakibatkan laba bank mengalami penurunan, modal bank menurun, dan ROA menurun. Selama periode penelitian pada TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren ROA sebesar -0,03 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, jika GCG mengalami penurunan maka akan mengakibatkan risiko operasional mengalami peningkatan, yang akan mengakibatkan GCGberpengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tren ROA pada bank sampel yang telah diteliti sebesar -0,03 persen, sehingga risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis Hasil uji F yang telah dilakukan bahwa kedelapan variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, GCG dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode TW I, 2015 sampai

dengan TW II, 2020. Hasil uji F menunjukkan bahwa rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, dan efisiensi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis yang pertama diterima. Variabel secara Bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel terikat menunjukkan angka 0,168. Perubahan yang terjadi pada variabel 16,8 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 83,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)

Uji t yang sudah dilakukan membuktikan bahwa terdapat delapan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank yang sudah terpilih menjadi sampel penelitian yakni LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan GCG dan satu variabel yang koefisiennya tidak sesuai dengan teori yakni NPL pada periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a) Pengaruh LDR terhadap ROA

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA. Pada periode penelitian LDR mengalami penurunan, yang mengakibatkan risiko likuiditas meningkat, ROA menurun. Dengan demikian, risiko likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai kontribusi LDR sebesar 1.11881 persen terhadap ROA pada bank pembangunan daerah periode penelitian TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap

ROA pada bank pembangunan daerah konvensional adalah ditolak.

Penelitian ini didukung oleh Bella Agustina Dewi (2018), Rommy Rifky R dan Herizon (2015) dan Aini Lutfiana Ahma (2017), menunjukkan LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

b) Pengaruh LAR terhadap ROA

Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,5129 persen pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima. Signifikannya LAR terhadap ROA diperkirakan karena perubahan LAR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren dan pengaruhnya terhadap perubahan ROA juga relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen. Penelitian ini didukung oleh Bella Agustina Dewi (2018), Rommy Rifky R dan Herizon (2015) dan Aini Lutfiana Ahma (2017), yang menunjukkan bahwa LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA,

c) Pengaruh IPR terhadap ROA

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA. Pada periode penelitian IPR mengalami peningkatan, yang mengakibatkan risiko likuiditas menurun, ROA menurun. Dengan demikian, risiko likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai kontribusi IPR sebesar 1,5876 persen terhadap ROA pada bank pembangunan daerah periode penelitian tahun TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau

negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah ditolak.

Penelitian ini didukung oleh Bella Agustina Dewi (2018), Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menunjukkan bahwa IPR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. dan hasil penelitian ini tidak ditemukan pada penelitian yang dilakukan Aini Lutfiana Ahma (2017), karena tidak menggunakan variabel IPR.

d) Pengaruh NPL terhadap ROA

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Pada periode penelitian NPL mengalami penurunan, yang mengakibatkan risiko kredit menurun, ROA menurun. Dengan demikian, risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai kontribusi NPL sebesar 4,0401 persen terhadap ROA pada bank pembangunan daerah periode penelitian TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA pada bank pembangunan daerah ditolak.

Penelitian ini didukung oleh Bella Agustina Dewi (2018), Rommy Rifky R dan Herizon (2015) menunjukkan NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

e) Pengaruh APB terhadap ROA

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA. Pada periode penelitian APB mengalami peningkatan, yang akan mengakibatkan risiko kredit menurun, ROA menurun. Dengan demikian, risiko kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai kontribusi APB sebesar 7,2361 persen terhadap ROA pada bank pembangunan daerah penelitian TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah adalah diterima.

Penelitian ini didukung oleh Aini Lutfiana Ahma (2017), Rommy Rifky R dan Herizon (2015) menunjukkan APB berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, dan hasil penelitian ini tidak ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Bella Agustina Dewi (2018) karena tidak menggunakan variabel APB.

f) Pengaruh PDN terhadap ROA

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Pada periode penelitian PDN mengalami peningkatan, yang akan mengakibatkan risiko kredit menurun, ROA menurun. Dengan demikian, risiko kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai kontribusi PDN sebesar 0.0529 persen terhadap ROA pada bank pembangunan daerah penelitian TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah adalah ditolak.

Penelitian ini didukung oleh Aini Lutfiana Ahma (2017), yang menunjukkan bahwa PDN berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. dan hasil penelitian ini tidak ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Bella Agustina Dewi (2018), Rommy Rifky R dan Herizon (2015) karena tidak menggunakan variabel PDN.

g) Pengaruh IRR terhadap ROA

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Pada periode penelitian IRR mengalami peningkatan, yang akan mengakibatkan risiko pasar mengalami meningkat, ROA menurun. Dengan demikian, risiko pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai kontribusi IRR sebesar 0,9216 persen terhadap ROA pada bank pembangunan daerah periode penelitian TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Dengan demikian, dapat

disimpulkan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah adalah diterima.

Penelitian ini didukung oleh Aini Lutfiana Ahma (2017), yang menunjukkan bahwa IRR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. dan hasil penelitian ini tidak ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Bella Agustina Dewi (2018), Rommy Rifky R dan Herizon (2015) karena tidak menggunakan variabel IRR.

h) Pengaruh FBIR terhadap ROA

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA. Pada periode penelitian FBIR mengalami peningkatan, yang mengakibatkan risiko operasional meningkat, ROA menurun. Dengan demikian, risiko operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai kontribusi FBIR sebesar 0,2116 persen terhadap ROA pada bank pembangunan daerah periode penelitian TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah adalah ditolak.

Penelitian ini didukung oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menunjukkan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Bella Agustina Dewi (2018) dan Aini Lutfiana Ahma (2017), menunjukkan FBIR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

i) Pengaruh GCG terhadap ROA.

Variabel GCG secara parsial memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA. Pada periode penelitian GCG mengalami peningkatan, yang

mengakibatkan risiko operasional meningkat, ROA menurun. Dengan demikian, risiko operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai kontribusi GCG sebesar 2,6569 persen terhadap ROA pada bank pembangunan daerah periode penelitian TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah adalah ditolak.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Mongid, R.R Iramani dan Muazaroh (2020) telah menyatakan bahwa GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Variabel yang Berkontribusi Dominan

Berdasarkan besarnya koefisien determinasi parsial yang menunjukkan diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan GCG variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah APB dengan kontribusi terbesar yaitu 7,2361 persen serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan Analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Besarnya pengaruh LDR, LAR,

- IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan GCG sebesar 16,8 persen sedangkan sisanya 83,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan GCG secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. LDR memiliki kontribusi sebesar 1.1881 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.
 3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. LAR memiliki kontribusi sebesar 1,5129 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.
 4. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. IPR memiliki kontribusi sebesar 1,5876 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian keempat yang menyatakan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.
 5. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi 4,0401 persen . Dengan demikian, hipotesis penelitian kelima yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.
 6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. APB memiliki kontribusi sebesar 7,2361 persen. Dengan demikian, hipotesis keenam menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.
 7. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. PDN memiliki kontribusi sebesar 0,0529 persen. Dengan Demikian, hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.
 8. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. IRR memiliki kontribusi sebesar 0,9216 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.
 9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan

terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. FBIR memiliki kontribusi sebesar 0,2116 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

10. GCG secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. GCG memiliki kontribusi sebesar 2,6569 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan GCG memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

11. Diantara ketujuh variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang menjadi sampel penelitian adalah APB dengan kontribusi sebesar 7,2361 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel lainnya.

Implikasi

Implikasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang termasuk dalam penelitian sampel, yaitu PT BPD Sulawesi tengah , PT BPD Bengkulu , dan PT BPD Lampung.
2. Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai periode TW I, 2015 sampai dengan TW II,2020.
3. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya rasio Likuiditas (LDR, LAR, dan

IPR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Sensitivitas Pasar (PDN dan IRR), Efisiensi (FBIR).

Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah Konvensional masih memiliki keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang termasuk dalam penelitian sampel, yaitu PT BPD Sulawesi tengah , PT BPD Bengkulu , dan PT BPD Lampung.
2. Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai periode TW I, 2015 sampai dengan TW II,2020.
3. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya rasio Likuiditas (LDR, LAR, dan IPR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Sensitivitas Pasar (PDN dan IRR), Efisiensi (FBIR).

SARAN

1. Bagi Bank
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA terendah, yaitu PT BPD Sulawesi tengah sebesar 2,41 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aset.
 - b. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata rasio APB tertinggi, yaitu PT BPD Sulawesi tengah sebesar 0,96 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan dan meminimalisir biaya operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul atau tema sejenis maka

sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi serta hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.

b. Sebaiknya menambah variabel bebas, yaitu rasio Likuiditas (CR), Kualitas Aset (PPAP dan APYD) dan Solvabilitas (FACR, APYDM dan PR) sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya dan juga lebih bervariasi lagi tentunya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mongid, R.R Iramani, Muazaroh. 2020. "Value Creation In The Listed Banks: Do Governance Matter?". *International Journal Of Business and Society*, Vol. 21, No. 2, 2020, 917-930
- Aini Lutfiana Ahma 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2011 – triwulan II 2016".
- Bella Agustina Dewi. 2018. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD)". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Kasmir. 2019 *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Edisi Revisi Cetakan Ke- 11. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lembaga Negara Republik Indonesia, 1962. *Undang-Undang Perbankan No. 13 tahun 1962 tentang Perbankan*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank*. (www.ojk.go.id)
- , 2016. Jakarta. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK,03/2016. Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*.
- PT. BPD. Bengkulu. 2020. *Tentang BPD Bengkulu serta profil perusahaan visi, misi* www.bankbengkulu.co.id diakses desember 2020
- PT. BPD. Lampung. 2020. *Tentang BPD Lampung serta profil perusahaan visi, misi* www.banklampung.co.id diakses desember 2020
- PT. BPD. Sulawesi Tengah. 2020. *Tentang BPD Sulawesi Tengah serta profil perusahaan visi, misi* www.banksulteng.co.id diakses desember 2020
- Rommy Rifky Romadloni, Herizon. 2015. "Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap ROA pada Bank Devisa Go Public". *Journal Business And Banking: Volume 5 No.1*, STIE Perbanas Surabaya.
- Syofian Siregar. 2013. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi*

Perhitungan Manual & Aplikasi
SPSS Versi 17. Jakarta: Kencana
Prenadamedia Group.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono
Sudarto, dan Arifandy Permata
Veithzal 2013. Commercial Bank
Management, Manajemen
Perbankan dari Teori ke Praktik.
Cetakan ke 1. Jakarta. PT. Raja
Grafindo Persada.

